

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif, valid, dan reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kode etik, pengalaman kerja auditor, *Continuing Professional Development* (CPD) dan kualitas Audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat.

Melalui penelitian pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor dan *Continuing Professional Development* (CPD) terhadap kualitas audit ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan menggunakan

*survey*. Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2009:45). Metode verifikatif ini pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel Kode Etik ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja Auditor ( $X_2$ ), *Continuing Professional Development* ( $X_3$ ), dan Kualitas Audit ( $Y$ ).

Menurut Sugiyono (2013:11) mengatakan bahwa metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:59).

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah kode etik, pengalaman kerja auditor, *Continuing Professional Development* (CPD), dan kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kode etik, pengalaman kerja auditor, dan *Continuing Professional Development* (CPD). Sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit.

## 1. Kode Etik

Menurut Pusdiklatwas (2008) dalam variabel ( $X_1$ ) terdapat 4 dimensi yaitu: 1) Integritas dengan indikator: kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor, 2) Obyektivitas dengan indikator: bebas dari benturan kepentingan, pengungkapan kondisi sesuai fakta, 3) Kerahasiaan dengan indikator: kehati-hatian atas informasi yang diperoleh, penggunaan dan pengungkap-an informasi, 4) Kompetensi dengan indikator: mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus

## 2. Pengalaman Kerja Auditor

Menurut Sukriah, (2009) dalam variabel ( $X_2$ ) terdapat dimensi yaitu : pengalaman auditor dalam melakukan audit dengan indikator yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

## 3. *Continuing Professional Development (CPD)*

Menurut Cheng *et.al.* (2009) dalam Pradita (2010), cara yang tepat dengan biaya efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional auditor adalah melalui *Continuing Professional Development (CPD)*. Menurut Pebryanto (2013) CPD diukur dengan indikator: (1) intensitas mengikuti program pelatihan dan edukasi yang diadakan instansi, (2) hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi, dan (3) seminar yang diikuti.

## 4. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Pebryanto (2013) mendefinisikan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan

pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Menurut Sukriah (2009) Kualitas audit dapat dikur dengan indikator: (1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit, (2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Kode Etik (Independen X <sub>1</sub> ) Sumber: Pusdiklatwas, 2008)	Integritas	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap Bijaksana Auditor 4. Tanggung jawab auditor	Ordinal	Kuesioner
	Obyektivitas	1. Bebas dari benturan kepentingan 2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta	Ordinal	Kuesioner
	Kerahasiaan	1. Kehati-hatian atas informasi yang diperoleh 2. Penggunaan dan pengungkapan informasi	Ordinal	Kuesioner
	Kompetensi	1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian khusus	Ordinal	Kuesioner
Pengalaman Kerja Auditor (Independen X <sub>2</sub> ) Sumber: Sukriah, (2009)		1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Tugas pemeriksaan yang telah dilakukan	Ordinal	Kuesioner
<i>Continuing Professional Development (CPD</i>		1. Intensitas mengikuti program pelatihan dan	Ordinal	Kuesioner

(Independen $X_3$ ) Sumber: (Pebryanto, 2013)		<ul style="list-style-type: none"> <li>edukasi yang diadakan instansi.</li> <li>2. Hasil audit setelah mengikuti program pelatihan dan edukasi.</li> <li>3. Seminar yang diikuti.</li> </ul>		
Kualitas Audit (Dependen Y) Sumber: (Sukriah, 2009)		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit.</li> <li>2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan</li> </ul>	Ordinal	Kuesioner

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### 3.3.1 Sumber Penelitian

Sugiyono (2011:137) menyatakan, “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh melalui hasil kuesioner auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Jawa Barat.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner, dimana kuesioner tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan yang akan diisi oleh responden mengenai sikap mereka atas pernyataan yang diajukan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199).

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah auditor di BPKP perwakilan Jawa Barat.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mungkin karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).

Penelitian ini menggunakan penentuan sampel yang dikemukakan oleh Suliyanto (2006: 100), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = *Margin of error* (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10 persen).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2} \\ &= \frac{150}{2,5} \\ &= 60 \text{ auditor} \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang didapat, sampel yang harus dipenuhi minimal 60 auditor. Sampel didapat dari proporsi jumlah auditor BPKP perwakilan Jawa Barat. Namun untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak kembali ataupun cacat, maka kuesioner penelitian didistribusikan sebanyak 80 kuesioner.

Sampel yang digunakan dilakukan secara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi, dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan

anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:118).

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2013: 172) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013:248) :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X$  = Skor item pertanyaan

$Y$  = Skor total item pertanyaan

$N$  = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*



### 3.5.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas (keandalan) suatu pengukuran dibentuk oleh pengujian untuk konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item mengukur konsep tetap bersatu sebagai satu set” (Sekaran dan Bougie, 2009:324). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2001 : 78):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

Dimana :

k = banyaknya belahan item

$S_i^2$  = varians dari item ke-i

$S_{total}^2$  = total varians dari keseluruhan item

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar, 2001 : 117).

### 3.5.3 Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel, dimana variabel tersebut akan diukur dengan ukuran

ordinal dengan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2013:132) dalam skala likert yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Jawaban dari setiap instrument yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden**

No.	Kriteria Jawaban	Skoring
1	Sangat Setuju (SS), Sangat Taat (ST), Sangat Sesuai (SS)	5
2	Setuju (S), Taat (T), Sesuai (S)	4
3	Cukup (C)	3
4	Tidak Setuju (TS), Tidak Taat (TT), Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS), Sangat Tidak Taat (STT), Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber : Sugiyono, (2013:133)

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kode etik :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 65 \times 20 \times 5 = 6500$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 65 \times 20 \times 1 = 1300$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk kode etik adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{6500 - 1300}{5} = 1040$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Kode Etik**

Interval	Kriteria
5460 – 6500	Sangat Baik
4420 – 5459	Baik
3380 – 4419	Cukup
2340 – 3379	Kurang Baik
1300 – 2339	Tidak Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

2. pengelompokan nilai jawaban responden mengenai pengalaman kerja auditor

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

**Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi = 65 x 5 x 5 = 1625**

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

**Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah = 65 x 5 x 1 = 325**

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk pengalaman kerja auditor adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1625 - 325}{5} = 260$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Pengalaman Kerja Auditor**

Interval	Kriteria
1365 – 1625	Sangat Baik
1105 – 1364	Baik
845–1104	Cukup
585 – 844	Kurang Baik
325 – 584	Tidak Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

3. pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Continuing Professional Development*

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

**Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi = 65 x 3 x 5 = 975**

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

**Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah = 65 x 3 x 1 = 195**

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk *Continuing Professional Development* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{975 - 195}{5} = 156$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
***Continuing Professional Development***

Interval	Kriteria
819 – 975	Sangat Baik
663 – 818	Baik
507 – 662	Cukup
351 – 506	Kurang Baik
195 – 350	Tidak Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai kualitas audit

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 65 \times 6 \times 5 = 1950$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 65 \times 6 \times 1 = 390$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka interval untuk kualitas audit adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1950 - 390}{5} = 312$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Kualitas Audit**

Interval	Kriteria
1638 – 1950	Sangat Baik
1326 – 1637	Baik
1014 – 1325	Cukup
720 – 1013	Kurang Baik
390 – 719	Tidak Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

#### 3.5.4 Metode Transformasi Data

Data variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  yang diperoleh adalah data dengan nilai ordinal. Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah menggunakan MSI (*Method of successive Interval*). Langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development* sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai kode etik, pengalaman kerja auditor dan *continuing professional development* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Kode Etik ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja Auditor ( $X_2$ ), dan *Continuing Professional Development* ( $X_3$ ) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel Kualitas Audit ( $Y$ ). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel Kode Etik ( $X_1$ ), Pengalaman Kerja Auditor ( $X_2$ ), *Continuing Professional Development* ( $X_3$ ). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X1 = Kode Etik

X2 = Pengalaman Kerja Auditor

X3 = *Continuing Professional Development*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator / BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Adapun (Salsabila, 2011) menambahkan bahwa:

Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi mengikuti asumsi normalitas,



sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Sekaran dan Bougie (2009:352) menjelaskan “uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi”.

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Toleransi* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/Tolerance$ , jika  $VIF = 0$  maka  $Tolerance = 1/10$  atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas berupa grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak heterokedastitas”.

### 3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98).

Selanjutnya untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

(Sugiyono, 2013:286)

Dimana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = jumlah anggota sampel

m = Banyaknya variabel bebas

Apabila pengujian telah dilakukan hasil  $F_{hitung}$ , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak ( $\alpha = 5\%$ )
- jika  $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima ( $\alpha = 5\%$ )

#### 3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) menjelaskan tentang uji t, yaitu:

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk mengkaji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji  $t$  adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 = 0$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kode Etik ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y);

$H_1 : b_1 \neq 0$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kode Etik ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y).

2.  $H_0 : b_2 = 0$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y);

$H_1 : b_2 \neq 0$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengalaman Kerja Auditor ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y).

3.  $H_0 : b_3 = 0$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Continuing Professional Development* ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y);

$H_1 : b_3 \neq 0$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Continuing Professional Development* terhadap Kualitas Audit (Y).

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

$b$  = koefisien regresi parsial sampel

$S_b$  = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima